

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami subjek secara mendalam sehingga penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3), “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara memperhatikan data-data yang konkret selama ada di lapangan. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang muncul di lapangan, kemudian melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait selama proses tersebut sehingga mendapat data yang konkret.

Menurut pendapat lain mengenai definisi kualitatif dikemukakan oleh Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm. 3), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000) bahwa:

bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. (hlm. 132)

Dari pendapat Moleong di atas dapat diketahui bahwa peneliti memiliki peranan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti berasumsi bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dianggap tepat karena dalam penelitian ini peneliti menekankan untuk mengetahui Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa secara mendalam, sehingga tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka statistik. Selain itu peneliti akan meneliti sejauh mana keterbukaan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa untuk pembangunan daerah tersebut. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berharap bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Nazir (2005) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. (hlm. 54)

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode deskriptif analitik yaitu pertama, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. Kedua, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal. Akhirnya, setelah menggunakan metode deskriptif lalu dianalisis oleh peneliti bagaimana

membedakan perkembangan dari sebelum sampai sesudah dilaksanakan suatu penelitian dilakukan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan

Partisipan ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Partisipan**

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Pemerintah Desa Pasanggrahan	5 orang
2.	Masyarakat Desa Pasanggrahan Dari 7 RW Dipilih Secara Acak Sebagai Sampel	10 orang
3	Tokoh Masyarakat	4 orang
<b>Jumlah</b>		<b>19 orang</b>

*Sumber: Data Subjek Penelitian oleh peneliti pada tahun 2018.*

Oleh karena penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga partisipan yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui pemilihan *purposive sampel*. Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan berbagai informasi yang bertalian dan dibutuhkan oleh peneliti untuk bahan penelitian. Hal senada diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas yang diperoleh peneliti, maka partisipan yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Desa Pasanggrahan Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Tempat ini dipilih peneliti karena peneliti belum menemukan data terbaru mengenai Dana Desa, penggunaannya, dan keikutsertaan dari masyarakat dalam penggunaan Dana Desa tersebut juga kapasitas dari pemerintah desa. Selain itu alasan dipilihnya tempat ini karena terdapat sesuatu hal yang menarik untuk diteliti karena merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Desa Pasanggrahan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

#### 3.3.1 Wawancara

Instrumen pengumpul data ini tergolong umum digunakan karena sifatnya yang mudah untuk dilakukan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 227) “wawancara digolongkan ke dalam dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur”. Penulis memilih untuk menggunakan pedoman wawancara yang paling banyak digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Arikunto (2006, hlm. 227) mengemukakan: “...mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut”.

Sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution (1996, hlm. 73) yaitu “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Wawancara sendiri akan dilakukan terhadap Pemerintah Desa Pasanggrahan, Masyarakat seruang lingkup Desa Pasanggrahan dan Tokoh Masyarakat di Desa Pasanggrahan dijabarkan dalam tabel 3.1 di atas untuk kegunaan dari wawancara.

#### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang hendak diteliti. Dengan

begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. Bungin (2010) mengungkapkan bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (hlm. 133)

Peneliti melakukan observasi awal guna melihat lebih dekat tentang masalah yang hendak diteliti melalui pra penelitian dan mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang hendak penulis teliti.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial. (hlm. 59)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai mengetahui bagaimana Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa.

Dengan demikian, melalui observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data lebih aktual, terperinci dan lebih mendalam sehingga data yang diperlukan dapat

terkumpul secara lengkap dalam data keseluruhan situasi untuk menunjang penelitian tentang Peran Partisipasi Masyarakat Dan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Dana Desa.

### 3.3.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dapat dikatakan sebagai kegiatan menganalisis data-data berupa gambar-gambar dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Analisis dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumen yang akan dicari oleh peneliti yaitu tentang Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa.

Adapun pengertian mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998) mengatakan bahwa:

metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. (hlm. 236)

Bahwa metode dokumentasi itu merupakan teknik pengumpulan data utama bila secara khususnya diantara wawancara dan observasi.

Sementara, kegunaan teknik dokumentasi ini dijelaskan oleh Sugiyono dan Prastowo (2011) sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya) dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (hlm. 227)

Hasil dari penelitian dokumen ini peneliti mengumpulkan untuk memperlengkap bagaimana aktivitas dari wawancara dan observasi terutama dalam hal mengetahui Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa.

### 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

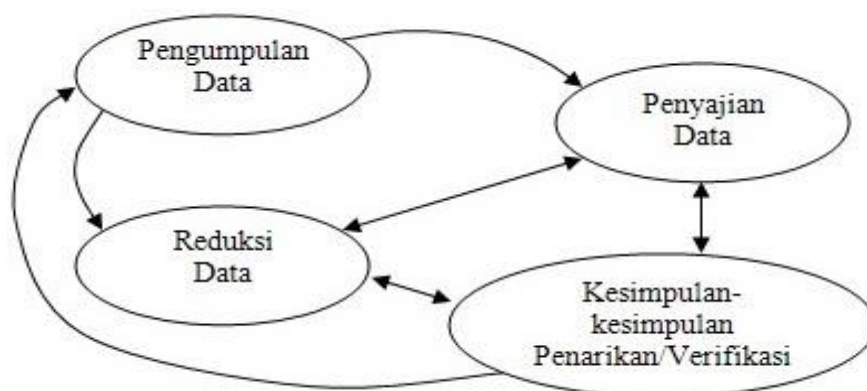
Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata, atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Data penelitian berarti catatan fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm. 248)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berkaitan dengan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Adapun rangkaian aktivitas pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang penulis peroleh dalam Sugiyono (2012, hlm. 93) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman**

Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2012, hlm. 93)

### 3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, sehingga diperlukan pemilahan serta pemilihan agar data yang didapat penulis sesuai dan mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) mengatakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (hlm. 338)

Pada tahap ini penulis memilih hal-hal pokok serta memfokuskan penelitian kepada hal-hal yang mendukung pada penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka penulis akan terhindar dari kekeliruan yang diakibatkan data-data yang di dapat akan kurang atau bahkan tidak mendukung dalam penelitian yang dilakukan.

### 3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya penyajian data adalah alur kedua dari rangkaian analisis data, penyajian data dapat dilakukan secara sederhana tanpa mengesampingkan akuntabilitas data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Bahwa yang digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Sugiyono (2012, hlm. 341) menyimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi. Penyederhanaan sajian data ini dimaksudkan agar data yang disampaikan dapat mudah dipahami.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di sini peneliti menyimpulkan dari data-data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan kualifikasi akademik dan bidang pengetahuan yang peneliti miliki guna mendapatkan kesimpulan dan verifikasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



### 3.5 Uji Validitas Data Penelitian

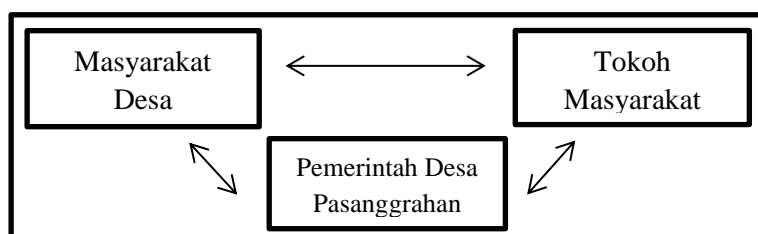
Dalam sebuah penelitian hasil yang diperoleh haruslah memiliki nilai keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan data tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Pasanggrahan dan Masyarakat seruang lingkup Desa Pasanggrahan.

Menurut Satori dan Aan (dalam Gandara, 2013, hlm. 52) disebutkan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam memperoleh keabsahan data dari Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa ini harus memiliki kriteria keabsahan yang akurat.

#### 3.5.1 Triangulasi

Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi”.

Triangulasi di atas dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

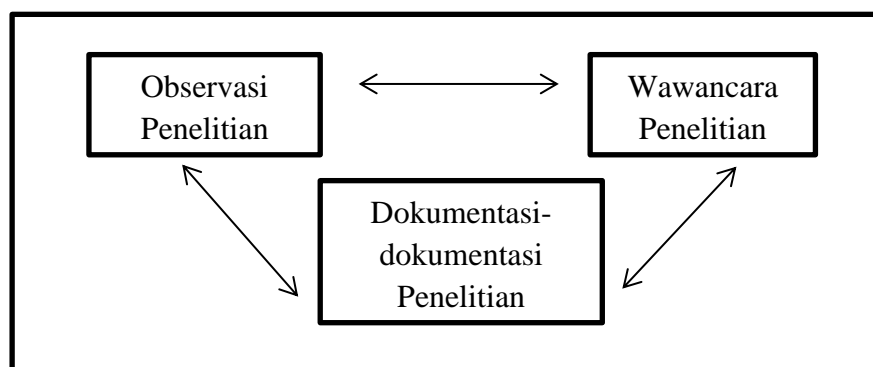
#### **Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**

*Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126.*

Selain triangulasi pengumpulan data, diperlukan juga sebuah triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi ini dimaksudkan agar yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sutopo (2006) dalam situs Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, bahwa:

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda.

Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan informan atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut:



**Gambar 3.3**

### **Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data**

*Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126.*

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang di dapat lebih akurat kredibilitasnya.

Selanjutnya, Creswell (2010) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data. (hlm. 286)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian.

### **3.5.2 Mengadakan *Member Check***

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010) mengemukakan:

*member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. (hlm. 287)

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa.

### **3.5.3 Memperpanjang Masa Observasi**

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara melakukan pendekatan secara personal dengan subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan sehingga akan semakin memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

### **3.5.4 Pengamatan Terus-menerus**

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang Peran Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Dana Desa.

### **3.5.5 Menggunakan Referensi yang Cukup**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

### 3.6 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian						
2.	Menyusun proposal penelitian						
3.	Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian						
4.	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dan skripsi dengan Dosen Pembimbing						
5.	Melaksanakan observasi dan wawancara						
6.	Menyusun laporan hasil penelitian						
7.	Melakukan sidang hasil penelitian						

*Sumber: Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2018.*